



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian itu merupakan usaha menemukan mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Wardi Bahtiar dalam bukunya “Metodologi Penelitian Dakwah” mengemukakan metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah dianalisis diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti memilih metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif. Analisis wacana adalah salah satu *alternatif* dari analisis isi. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (*what*), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*How*) dari pesan atau teks media. Melalui analisis wacana, bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa

⁴⁰Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, h.1



melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2001 :xv).⁴¹

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut Van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam wicara atau percakapan, bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis.⁴²

B. Unit Analisis

Unit analisis yang akan dibahas pada penelitian ini adalah makna pesan dakwah dalam buku kisah-kisah Islami Pilihan Penggugah Jiwa, Pencerah Hati karya Badiatul Muchlisin Asti. Bacaan kisah ini adalah sebuah bacaan ringan, sederhana, namun, berbobot. Kisah yang menggugah jiwa dan mencerahkan hati orang-orang yang merindukan indahnya kebenaran, nikmatnya keimanan, dan dahsyatnya nikmat surga yang luas tak terbatas.

Penulis hanya memilih 2 judul kisah yang dianggap peneliti paling menarik, dengan alasan sangat menggugah jiwa pembaca dan menyadarkan begitu besar kekuasaan serta kehendak Allah SWT.

⁴¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 68

⁴²Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 71



Unit muncul dalam interaksi antara realitas dan pengamat (observer)nya. Unit adalah fungsi dari kata empiris, tujuan penelitian, dan tuntutan yang dibuat oleh berbagai tehnik yang ada.⁴³ Analisis wacana dalam Sobur (2006:48) adalah studi tentang struktur pesan pada dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kajian tentang pembahasaan realitas dalam sebuah pesan tidak hanya apa yang tampak dalam teks atau tulisan, situasi dan kondisi (konteks) seperti apa bahasa tersebut diujarkan akan membedakan makna subyektif atau makna dalam perspektif mereka.

Crigler (1996) dalam Sobur (2006 : 72) mengemukakan bahwa analisis wacana termasuk dalam pendekatan konstruksionis. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis yaitu :

1.) Pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas politik.

2.) Pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai suatu proses yang terus menerus dan dinamis. Dari sisi sumber (komunikator), pendekatan konstruksionis memeriksa pembentukan bagaimana pesan ditampilkan, dan dari sisi

⁴³<http://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/metodelogi-penelitian-komunikasi-analisis-isi-wacana-semiotika-framing-kebijakan-redaksional-dan-analisis-korelasional>, diakses 15/07/2013 pukul; 08:30.



penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi individu ketika menerima pesan.⁴⁴

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi masalah

Tahap awal pada penelitian ini adalah mencari permasalahan yang menjadi titik tolak sebuah penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dakwah buku yang berjudul “Ia Masuk Surga, padahal Tak Pernah Shalat” ini menjadi bacaan yang banyak menggugah jiwa pembacanya, dengan kisah-kisah pilihan yang ringan namun berbobot.

2. Mengenal

Selanjutnya pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengenal permasalahan yang ada serta mendalam, dengan sering kali membaca buku “Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat” sebagai obyek penelitian dan buku-buku yang terkait dengan permasalahan.

3. Menyeleksi Unit Analisis

Setelah mengenal permasalahan maka peneliti harus menyeleksi unit analisis, sehingga proses penelitian lebih fokus dan mudah. Dengan membaca keseluruhan buku, peneliti menentukan bacaan

⁴⁴<http://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/metodelogi-penelitian-komunikasi-analisis-isi-wacana-semiotika-framing-kebijakan-redaksional-dan-analisis-korelasional>.



yang menjadi unit analisis, kemudian di analisis menggunakan analisis wacana model Teun A van Dijk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini menentukan keberhasilan suatu penelitian, dan kevaliditasan nilai sebuah penelitian sangat ditentukan akan adanya data. Apabila data yang diperoleh itu benar, maka akan sangat berarti sekali dalam penelitian. Namun jika sebaliknya, maka akan melahirkan sebuah laporan yang berujung pada kesalahan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh sebuah laporan data yang tepat, maka perlu adanya teknik yang tepat pula.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dokumentasi dan wawancara.

1. Dokumentasi; adalah berbentuk buku, laporan-laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan



waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.⁴⁵

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian peneliti serta kajian penelitian yang relevan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan memanfaatkan perpustakaan IAIN sebagai study literatur.

2. Wawancara ; suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai narasumber untuk mendapatkan data, dengan cara tidak bertatap muka secara langsung. Sebab, kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu. Oleh karenanya, peneliti menggunakan *Email* dan *Facebook* dalam melakukan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis pada data tersebut. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1

Pendekatan penelitian	Tahapan penelitian	operasional	Strategi dan teknik
-----------------------	--------------------	-------------	---------------------

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 152

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 133



Analisis wacana kualitatif dengan model Teun A van Dijk bersifat interpretatif	Coding Unit	Mengamati makna suatu teks dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu peristiwa.	Pengumpulan referensi
	Analisis wacana Teun A van Dijk	Pengelompokan data berdasarkan perangkat wacana van Dijk	Study dokumentasi teks isi bacaan
	Analisis Data	Mengolah dan mengambil isinya	Reduksi dan display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi
	Penulisan Laporan	Pengetikan berdasarkan sistematika penulisan skripsi	Penulisan yang efektif dan efisien



Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, berangkat dari anggapan dasar dalam ilmu-ilmu sosial bahwa penelitian tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari penelitian ilmu sosial. Pada model ini menekankan pada dua hal, yaitu aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Sedangkan aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami bukan semata sebagai persoalan teknik kebahasaan, tetapi praktik bahasa. Penekanannya disini adalah bagaimana pola pengaturan, penggabungan dan penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu, membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan dibanding pihak lain.⁴⁷

Melihat kerangka ini Teun A. Van Dijk, ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa dan bagaimana bahasa yang digunakan itu membawa komunikasi tertentu ketika diterima oleh khalayak. Oleh karena itu, harus diperhatikan konteks sejarah teks.

⁴⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.68



Bahasa dipahami sebagai perangkat system abstrak menuju interaksi antara bahasa dan konteks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, setiap bahasa, kosakata, kalimat, tata bahasa dipahami dan dikritisi kehadiran yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir.⁴⁸ Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan, diantaranya :

1. Struktur Makro adalah makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu peristiwa
2. Super Struktur adalah Struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh.
3. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, para frase, dan sebagainya.

Menurut Teun A. Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks saja, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dari tiga struktur di atas, ada enam elemen yang terkandung didalamnya untuk dianalisis secara detail dan mendalam,

⁴⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 73



sehingga analisis pada elemen ini nantinya akan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Enam elemen-elemen tersebut diantaranya seperti; *Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris*.

Untuk memperoleh gambaran dari elemen-elemen struktur wacana tersebut, maka berikut adalah penjelasan singkat dari peneliti;

1. Tematik

Kata *tema* kerap disandingkan dengan apa yang disebut *topik*. Kata topik berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat. Topik secara teoretis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, dan pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana. Misalnya, apa yang dilakukan, pembuatan keputusan atau kebijakan, mengontrol atau melawan oposisi dan sebagainya. Struktur makro juga memberikan pandangan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi suatu masalah.



Topik, jika kita menggunakan kerangka van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini saling mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama. Gagasan van Dijk ini didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu. Mental ini secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam berita.⁴⁹

2. Skematik

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

Dengan kata lain, struktur skematik memeberikan tekanan; bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Maksud penyembunyian tersebut dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol. Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik memiliki dua kategori skema besar (van Dijk, dalam Eriyanto, 2001; 232). pertama,

⁴⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 75



Summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni *judul* dan *lead* (*teras berita*). Pada elemen ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Kedua, *Story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Berkenaan dengan judul berita, biasanya dibuat semenarik mungkin. Oleh karenanya, judul dicetak bervariasi. Posisi judul dianggap penting, sebab sekilas pembaca membuka atau melihat judulnya terlebih dahulu, judul juga meringkaskan atau mengikhtisarkan cerita atau berita.

Sedangkan *Lead* adalah intisari berita yang memiliki tiga fungsi, yakni; menjawab rumus 5W + 1H (*who, what, where, when, why, + how*), menekankan *newsfeature of the story* dengan menempatkan pada posisi awal, dan memberikan identifikasi cepat tentang orang, tempat dan kejadian yang dibutuhkan bagi pemahaman cepat pada suatu berita. Sedangkan pada elemen *story* atau isi berita secara keseluruhan, yakni proses atau jalannya peristiwa dan berisi tentang komentar yang ditampilkan dalam teks.⁵⁰

3. Semantik

Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi

⁵⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 76



teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal tersebut. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

Pengandaian adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung suatu teks. Pengandaian hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercayadan karenanya tidak perlu dipertanyakan. Elemen penalaran hampir mirip dengan elemen pengandaian yang digunakan untuk memberi basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan.⁵¹

4. Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu “sun” dan “tatein” yang memiliki arti menempatkan, sintaksis adalah menempatkan kata-kata secara bersama-sama sehingga membentuk suatu kalimat. Dalam analisis sintaksis peneliti menganalisis tentang bagaimana kalimat dirangkai dan disusun menjadi sebuah kalimat. Strategi dalam level sintaksis ini meliputi:

a). Koheresi, Koherensi adalah hubungan atau jalinan antar kalimat dalam teks, koherensi dengan mudah dapat diamati melalui

⁵¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.78



kata hubung (konjungsi). Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa yang saling terpisah, saling berhubungan atautkah hubungan sebab akibat.

b). Bentuk kalimat, bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

c) Kata ganti, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi tertentu seseorang.

5. Stilistik

Stilistik berasal dari kata style, yang artinya adalah gaya, stilistik menganalisis tentang gaya bahasa yang diungkapkan oleh penulis, menyatakan maksud penulis dan gaya bahasa sebagai sarana. Teknik ini menganalisis bagaimana gaya bahasa merupakan pemilihan leksikan atau diksi, majas, hiperbola, pencitraan dan struktur kalimat sebagai ciri khas sang penulis.

6. Retoris

Analisis ini menganalisa tentang retorika yaitu bagaimana strategi yang diungkapkan seseorang berbicara dengan pemakaian kata yang berlebihan tapi bersifat persuasif. Adapun strategi retorika muncul dalam bentuk:

a). Interaksi yakni bagaimana komunikator menempatkan dan memposisikan dirinya di antara khalayak sebagai komunikan.



b). Ekspresi yaitu bagaimana komunikator menonjolkan atau menghilangkan bagian-bagian yang diinginkan seperti grafis, foto, gambar, huruf tebal, cetak miring dan lain-lain.

c). Metafora yakni kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks.

d). Visual image merupakan wacana terakhir dari elemen retorik yakni menampilkan dengan penggambaran detail terhadap berbagai hal yang ingin ditonjolkan. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks. Teun A. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik, tentang kosakata, kalimat, proposisi dan paragraf, untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisis isi dengan pendekatan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.⁵²

⁵²Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hh. 82-83